



Accepted: Agustus 2021	Revised: November 2021	Published: Desember 2021
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Penyelenggaraan Teras Baca Sebagai Solusi Guna Meningkatkan Miat Baca Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Di Dusun Jatisari, Desa Krenceng, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri

Lia Roikhanatus Sa'adah

Uzeir Mustaghfirin

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri

Email: Liaroikhana@gmail.com

Abstract

Books are one of the sources of knowledge that add insight. By reading one can find out what is in the corner of the world. This makes books often referred to as a window to the world. Book reading is also an activity that has many benefits and is well applied at the earliest possible age or the age of children. But in fact, not many children have a high interest in reading due to several factors. Especially like today where the development of technology is very fast and rapid causing all information to be easily obtained through gadgets. So that the activity of reading books began to be abandoned. The existence of the Teras Baca program aims to restore interest in reading in children, provide baha reading for them and as a place where they learn. In this study, researchers used the PAR (Participatory Action Research) method. The PAR method is one of the research models that look for something to connect the research process into the process of social change. Namely by directly holding a Teras Baca program for children. With this program, it is expected to foster interest and instill reading habits for children.

Keywords: *solution; interest in reading; covid 19.*

Abstrak

Buku merupakan satu diantara sumber pengetahuan yang menambah wawasan. Dengan membaca seseorang bisa mengetahui apa saja yang ada di penjuru dunia. Hal tersebut membuat buku sering disebut sebagai jendela dunia. Kegiatan membaca buku juga merupakan kegiatan yang memiliki banyak manfaat dan baik diterapkan pada usia sedini mungkin atau usia anak-anak. Namun pada kenyataannya tidak banyak anak-anak yang memiliki minat membaca yang tinggi dikarenakan beberapa faktor. Terlebih seperti saat ini

dimana perkembangan teknologi yang sangat cepat dan pesat menyebabkan segala informasi apapun dapat dengan mudah didapatkan melalui *gadget*. Sehingga kegiatan membaca buku mulai ditinggalkan. Adanya program Teras Baca memiliki tujuan untuk mengembalikan minat membaca pada anak-anak, menyediakan baha bacaan untuk mereka dan sebagai tempat mereka belajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode PAR (*Participacory Action Research*). Metode PAR merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Yaitu dengan secara langsung mengadakan program Teras Baca untuk anak-anak. Dengan adanya program ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dan menanamkan kebiasaan membaca untuk anak-anak.

Kata kunci: solusi; minat baca; covid 19.

Pendahuluan

Buku adalah jendela dunia dan kuncinya adalah membaca. Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan kemampuan pikiran menyimpan data-data, dari suatu media yang menjadi sebuah sumber informasi. Membaca merupakan aktivitas yang sangat baik karena dapat memberi manfaat yang besar. Sehingga hendaknya aktivitas membaca sudah diterapkan sejak dini atau pada masa usia anak-anak.

Pada saat ini kondisi anak-anak Indonesia bisa terbilang tidak terbiasa dengan aktivitas membaca. Kebanyakan mereka menghabiskan waktu untuk kegiatan bermain dan menonton. Hal ini sejalan dengan pendapat Hadi (2003) yang menyatakan bahwa kegiatan membaca masyarakat Indonesia masih rendah dan belum dijadikan sebuah kebiasaan. Banyak yang mempengaruhi hal ini, salah satunya adalah minat baca yang dimiliki setiap individu, terlebih seorang anak. Penyebab kondisi rendahnya minat membaca dipaparkan dalam penelitian Erna MS (2007) yang menyatakan rendahnya minat baca di kalangan anak dapat disebabkan oleh kondisi keluarga yang tidak mendukung, terutama dari orang tua anak-anak yang tidak mencontohkan kegemaran membaca kepada anak-anak mereka. Selain itu, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua mereka terhadap kegiatan anak-anaknya. Hal ini dapat dikaitkan pula dengan konsep pendidikan yang diterapkan dan dipahami orang tua. Sementara terkait dengan fasilitas, minimnya ketersediaan bahan bacaan di rumah juga dapat membuat anak kurang berminat pada kegiatan membaca karena tidak ada atau kurangnya sumber bacaan yang tersedia di rumah. Selain dari sisi keluarga, terdapat juga pengaruh dari lingkungan. Karena pengaruh ajakan yang begitu kuat dari lingkungan (teman), anak lebih memilih bermain dengan teman-

temannya dibanding membaca buku. Dan terakhir, ketersediaan waktu yang kurang, membuat anak kurang berminat untuk membaca.

Perkembangan teknologi yang begitu pesat dan tidak memandang usia juga menjadi penyebab kecilnya minat baca dari anak. Segala informasi pun dapat dengan mudah dicari atau di akses dengan *gadget*. Bahkan sering dijumpai juga anak kecil yang sudah jago bermain *smartphone* yang memiliki banyak fitur-fitur canggih sehingga menyebabkan mereka tidak terbiasa dengan aktivitas membaca. Terlebih lagi di masa pademi *covid-19* saat ini, yang mengharuskan anak-anak untuk melaksanakan pembelajaran di rumah yang biasanya di laksanakan di bangku sekolah dengan dampingan dan pengawasan oleh guru

Namun, keberadaan buku tetap tidak dapat tergantikan karena beberapa sifat dan hubungan emosional dengan buku membuatnya tidak bisa disaingi dengan buku atau informasi yang didapat dari internet. Oleh karena itu, sangat penting pembinaan kegiatan membaca terutama kepada anak-anak sehingga nantinya mereka dapat terbiasa dengan aktivitas membaca.

Dr Maryanne Wolf, dalam penelitiannya yang berjudul *Proust and The Squid: The Story and Science of the Reading Brain* (2008) mengungkap, “Perbedaan antara teks digital dan konvensional harus dipelajari lebih dalam lagi. Perbedaan antara keduanya harus ditangani dalam dunia pendidikan, terutama mereka yang masih di usia sekolah. Tentu ada keuntungan antara dua cara membaca tersebut. Kita harus secara bersamaan mengajarkan anak-anak membaca dari buku dan pada saat yang bersamaan juga memberikan pengertian tentang pentingnya teknologi era digital.”

Membaca tentu menjadi salah satu aktivitas yang menyenangkan. Dari membaca seseorang bisa menjamah dunia dan mengarungi beragam pikiran banyak orang. Dan mengetahui informasi dengan cepat. Membaca memang penting. Namun proses keterbacaan dengan menyerap pemikiran penulis secara utuh juga merupakan hal yang tak kalah penting. Dan itu lebih mudah dicapai secara konvensional dengan membaca buku.

Program Teras Baca memiliki tujuan membudayakan anak untuk gemar membaca dan menyediakan buku bacaan untuk anak-anak di Dusun Jatisari Desa Krenceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri. Meskipun di waktu seperti saat ini seiring perkembangan zaman sudah lebih mudah untuk mendapatkan informasi atau berita melalui *gadget* atau *smartphone* namun keberadaan buku tetap tidak dapat digantikan.

Terlebih lagi dengan kondisi pandemi *covid-19* yang mewabah seperti saat ini yang mengharuskan anak-anak atau peserta didik belajar dari rumah untuk memutus rantai penyebaran *covid-19*, dengan berjalannya program Teras Baca ini diharapkan anak-anak akan mendapatkan ilmu pengetahuan diluar bangku

sekolah dan meningkatkan kembali antusias belajar dan minat membaca dari anak-anak.

Selain itu, dari aktivitas membaca akan mengasah kemampuan anak-anak dalam berkomunikasi karena dalam sebuah buku yang dibaca, anak-anak akan menemukan banyak kosa kata baru serta tentunya dapat menambah pengetahuan dan wawasan dari buku yang mereka baca.

METODE

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode PAR atau Participatory Action Research. Penelitian Participatory Action Research merupakan salah satu model penelitian yang mencari sesuatu untuk menghubungkan proses penelitian ke dalam proses perubahan sosial. Perubahan sosial yang dimaksud adalah bagaimana dalam proses pemberdayaan dapat mewujudkan tiga tolak ukur, yakni adanya komitmen bersama dengan masyarakat, adanya *local leader* dalam masyarakat dan adanya institusi baru dalam masyarakat yang dibangun berdasarkan kebutuhan.

Menurut Yoland Wadworth, Participatory Action Research (PAR) adalah istilah yang memuat seperangkat asumsi yang mendasari paradigma baru ilmu pengetahuan dan bertentangan dengan paradigm pengetahuan tradisional atau kuno. Asumsi-asumsi baru tersebut menggaris bawahi arti penting proses social dan kolektif dalam mencapai kesimpulan-kesimpulan mengenai “apa kasus yang sedang terjadi” dan “apa implikasi perubahannya” yang dipandang berguna oleh orang-orang yang berbeda pada situasi problematis, dalam mengantarkan untuk melakukan penelitian awal.¹

Pandangan lain dikemukakan Mansour Faqih yang mengatakan bahwa Participatory Action Research adalah kombinasi penelitian sosial, kerja pendidikan dan aksi politik menggunakan konsep penelitian partisipatif dalam konteks metodologi materialis historis, yang didefinisikan oleh Kasam sebagai penelitian yang disusun melalui interaksi demokratis antara peneliti dan kelas rakyat yang tertindas.² Interaksi demokratis sebab PAR merupakan “penelitian oleh, dengan dan untuk orang” bukan “penelitian terhadap orang”. PAR mendorong peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian untuk bekerja bersama-sama secara penuh dalam semua tahapan penelitian.

¹ Agus afandi, dkk, Modul Participatory Action Reseach (PAR) (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013) hal. 41

² Mansour Fakih, Menggeser Konsepsi Gender dan Transformasi Sosial (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), 28

PAR terdiri dari tiga kata yang selalu berhubungan seperti daur (siklus), yaitu partisipasi, riset dan aksi. Artinya hasil riset yang telah dilakukan secara partisipatif kemudian diimplementasikan ke dalam aksi. Aksi yang didasarkan pada riset partisipatif yang benar akan menjadi tepat sasaran. Sebaliknya, aksi yang tidak memiliki dasar permasalahan dan kondisi subjek penelitian yang sebenarnya akan menjadi kontraproduktif.³

Attwood menjelaskan bahwa filosofi PAR mewujudkan “konsep bahwa orang memiliki hak untuk menentukan perkembangan mereka sendiri dan mengakui perlunya masyarakat lokal untuk berpartisipasi secara bermakna dalam proses menganalisis solusi mereka sendiri, yang mana mereka memiliki (atau berbagi, sebagai beberapa akan membantah) kekuasaan dan kontrol, untuk mengarah pada pembangunan berkelanjutan”.

Menurut Augusta partisipasi adalah proses bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan, dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota.⁴ Dan pada dasarnya PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (stakeholder) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itulah mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain yang terkait. Yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian adalah sebuah permasalahan yang dialami anak-anak selama pandemi di Dusun Jatisari Desa Krenceng Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri yaitu dalam bidang pendidikan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh.⁵ Sependapat dengan Zulfadrial sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sekaligus memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah.

Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain berkaitan dengan ini jenis data tertulis, foto dan statistik.⁶

³ Pius, A. Partan dan M Dahlan Al-Barry, Kamus Ilmiah Populer. (Surabaya : Arkola, 2006), Hal. 679

⁴ Brita, Mokelsen, Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan, (Yogyakarta : Yayasan Obor, 2003) Hal. 45

⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 102.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 112.

Yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti. Selain data yang diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata maupun tindakan. Dalam penelitian ini akan mengeksplorasi jenis data yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang diamati.

3. Teknik PAR yang Digunakan

a. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik PAR yang dipergunakan untuk mengkaji sejumlah topik informasi mengenai aspek-aspek kehidupan, yang disusun dalam pedoman wawancara. Pedoman ini sifatnya semi terbuka, karena hanya merupakan bahan acuan wawancara; artinya isi kajian dapat diubah dan disesuaikan dengan proses diskusi untuk mencapai tujuan kajian. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang terkait seperti dengan ibu-ibu yang anak-anak mereka sedang menjalani pembelajaran daring di sekolah.

b. Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis.⁷ Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari kegiatan pengamatan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani, sumber ini terdiri dari dokumen, dan rekaman seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, catatan kasus, dan lain sebagainya.⁸ Melalui teknik dokumentasi ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

d. Trianggulasi Data

Trianggulasi adalah istilah yang diperkenalkan oleh N.K.Denzin dengan meminjam peristilahan dari dunia navigasi dan militer, yang merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain. Konsep

⁷Wayan Nurkencana dan Sunarta, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), 46.

⁸ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif*, 82.

ini dilandasi asumsi bahwa setiap bias yang inheren dalam sumber data, peneliti, atau metode tertentu, akan dinetralkan oleh sumber data, peneliti atau metode lainnya. Istilah triangulasi yang dikemukakan oleh Denzin dikenal sebagai penggabungan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian.⁹ Sementara itu, Lexy J Maleong mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹⁰ Sedangkan Triangulasi menurut Susan Stainback dalam Sugiyono merupakan "*the aim is not to determinate the truth about same social phenomenon, rather than the purpose of triangulation is to increase one's understanding of what ever is being investigated.*"¹¹ Dengan demikian triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya.

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, peneliti dan teori. Ke empat jenis triangulasi yang dikemukakan Denzin sekaligus juga digunakan dalam penelitian PAR ini dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber data, triangulasi dengan sumber data adalah penggunaan beragam sumber data dalam suatu kajian. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.¹²
- b. Triangulasi metode, triangulasi ini dipakai dengan cara menggunakan beberapa teknik penggalan data untuk memperoleh data yang akurat, valid dan paling mendekati realitas. Penggunaan beberapa teknik ini

⁹ Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2007), 256.

¹⁰ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008), 330.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 330.

¹² Secara lebih terperinci Patton memaparkan bahwa triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, 1987:331).

misalnya adalah penggunaan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh satu data tertentu. Yang membedakan dengan triangulasi ini dengan triangulasi sumber data adalah yang dibandingkan adalah sumber datanya. Triangulasi sumber data membandingkan beberapa sumber data, sedangkan triangulasi metode membandingkan beberapa metode dalam memperoleh suatu data.

- c. Triangulasi peneliti, penggunaan beberapa peneliti lain yang menelaah masalah/peristiwa yang memiliki nilai yang sama dengan apa yang sedang diteliti. Triangulasi ini dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.
- d. Triangulasi teori, Triangulasi ini menggunakan prinsip bahwa semakin banyaknya perspektif peneliti maka akan diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh dan absah. Jadi dalam triangulasi ini peneliti membandingkan data yang diperolehnya dengan teori-teori yang telah ada agar diperoleh keyakinan yang kuat terhadap data yang didapatnya. Hasil akhir penelitian berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut memiliki *expert judgement* ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Kegiatan

Sebagai salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan Penyelenggaraan Teras Baca Sebagai Solusi Guna Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Jatisari, Desa Krenceng, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri Tahun 2021. Penyelenggaraan program Teras Baca ini merupakan suatu

usaha yang dilakukan untuk memberdayakan anak-anak terutama mengembalikan minat baca mereka serta menyediakan buku-buku bacaan untuk anak agar dapat terbiasa dengan aktivitas membaca yang memiliki banyak manfaat dan sangat baik diterapkan pada usia sedini mungkin.

Di dalam Teras Baca tidak hanya terdapat kegiatan penyediaan buku saja. Terlebih dahulu memberikan sosialisasi atau motivasi kepada anak-anak tentang bagaimana pentingnya sebuah aktivitas membaca dengan tujuan agar minat dan motivasi dari mereka untuk membaca bisa mulai berkembang. Menumbuhkan minat dan semangat serta keinginan anak untuk terbiasa dengan aktivitas membaca bukan merupakan sebuah kegiatan yang mudah. Tidak semua langsung memiliki minat/semangat untuk membaca. Untuk mengajak dan menumbuhkan minat baca pada anak-anak dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu; menyediakan bahan bacaan tentunya dengan menyediakan buku-buku yang dapat dibaca oleh anak-anak, membacakan sebuah cerita yang menarik keingin tahuan mereka, dan mengajak mereka bercerita bersama-sama.

Program Teras Baca juga merupakan sarana penyediaan bahan bacaan untuk anak-anak dan juga sarana belajar bersama serta mengasah kreatifitas yang dimiliki anak-anak seperti membuat kerajinan dan mewarnai gambar yang sudah disediakan. Munculnya program Teras Baca ini di latar belakang oleh keadaan pandemi covid-19 saat ini yang mengharuskan anak-anak untuk melakukan pembelajaran di rumah dengan dampingan orang tua/orang dewasa. Ketika anak-anak yang seharusnya melaksanakan pembelajaran di rumah mereka lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk kegiatan diluar belajar seperti bermain dengan teman-teman dan bahkan menghabiskan waktu mereka untuk bermain gadget atau menonton. Hal ini disebabkan banyak faktor. Salah satunya karena tidak ada orang tua/orang dewasa yang dapat mendampingi mereka saat belajar. Maka dari itu, tujuan diadakannya program Teras Baca ini juga untuk mendampingi anak-anak pada saat kegiatan belajar serta mengganti atau memanfaatkan waktu mereka agar tidak hanya dipergunakan untuk bermain dengan teman-teman saja atau bermain gadget tetapi bisa dimanfaatkan untuk belajar.

Dalam pelaksanaan program Teras Baca dilakukan juga analisis/riset sederhana terhadap anak-anak dan lingkungan tempat program teras baca akan dilaksanakan dengan tujuan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Analisis/riset sendiri pada dasarnya untuk mengetahui keadaan anak-anak sebagai calon pembaca di daerah tersebut, tempat yang akan digunakan sebagai Teras Baca dan kemudian apakah nantinya program Teras Baca bisa membuat perubahan dan memberikan manfaat kepada anak-anak. Setelah melakukan analisis/riset selanjutnya mengajukan perizinan kepada perangkat atau pengurus setempat agar program ini juga mendapat dukungan dari banyak pihak. Setelah

langkah-langkah di atas barulah prosesi mencari atau mendapatkan fasilitas buku untuk Teras Baca. Untuk mendapatkan koleksi buku di Teras Baca dilakukan dengan mengadakan program Open Donasi kepada masyarakat yang dimulai dari tanggal 26 Juli 2021 hingga 07 Agustus 2021. Kegiatan open donasi ini bisa berupa buku-buku islami, buku pengetahuan/ensiklopedia, buku cerita, buku pelajaran sekolah dan lain sebagainya. Agar masyarakat mengetahui adanya kegiatan open donasi ini dengan membuat sebuah pamflet/flyer dan memanfaatkan adanya *social media* seperti *whatsapp*, *instagram* ataupun *facebook* untuk membagikan pamflet/flyer tersebut. Terhitung sampai tanggal 07 Agustus 2021 dari kegiatan open donasi terkumpul sebanyak 36 buku yang terdiri dari buku cerita, buku kisah islami, buku ensiklopedia, dan lain sebagainya. Kemudian setelah buku-buku sudah terkumpul, buku tersebut diberi sampul dan juga label. Program Teras Baca mulai dibuka pada tanggal 09 Agustus 2021 dengan mengajak anak-anak yang berada disekitar tempat tinggal. Terlebih dahulu saat anak-anak sudah terkumpul dijelaskan apa yang di maksud dengan program Teras Baca. Dijelaskan pula apa saja yang dapat dilakukan di Teras Baca selain membaca buku, yaitu sebagai tempat belajar bersama, mengasah kreatifitas, membuat sebuah kerajinan, mewarnai gambar yang disediakan, maupun kegiatan agama seperti mengaji atau belajar tajwid. Selanjutnya juga memberikan sosialisasi bagaimana pentingnya aktivitas membaca buku kepada anak-anak agar nantinya mereka lebih termotivasi/semangat dan timbul minat untuk membaca.

Setiap hari, ada sekitar 8-15 anak yang datang untuk membaca/ belajar bersama di Teras Baca. Mereka sangat antusias dengan buku-buku yang ada. Terlebih dengan buku-buku cerita. Mereka juga belajar menyampaikan cerita dari buku yang telah mereka baca kepada teman-teman mereka. Agar mereka tidak bosan, kami sediakan pula sebuah permainan dan alat musik pianika/melodika yang dapat mereka gunakan. Alat musik pianika ini merupakan sebuah alat musik yang penggunaannya dengan cara ditiup secara langsung dan nantinya akan menghasilkan sebuah nada.

Dalam Teras Baca pula diadakan sebuah kegiatan sosialisasi atau memberikan pengajaran kepada anak-anak tentang sebuah rasa kesopanan/rasa hormat kepada orang yang lebih tua termasuk kepada guru. Karena ini merupakan hal yang sangat penting ditanamkan sejak masa anak-anak. Kegiatan ini diadakan karena rasa hormat/kesopanan yang dimiliki oleh anak-anak dirasa kurang. Sehingga diadakannya kegiatan ini di Teras Baca memiliki tujuan untuk mengatasi hal tersebut.

a. Program Teras Baca

Salah satu program pembangunan pendidikan adalah Program pengembangan Budaya Baca. Teras Baca Anak merupakan medium

pengembangan dan pemberdayaan serta tempat mengakses berbagai bahan bacaan seperti : buku pelajaran dan non pelajaran, buku ketrampilan, buku pengetahuan/ensiklopedia, buku cerita maupun hiburan. Di dalam Teras Baca disediakan buku-buku yang dapat secara bebas dibaca oleh anak-anak sehingga nantinya diharapkan minat baca dari anak-anak yang mulai hilang akan tumbuh kembali karena kegiatan membaca memiliki manfaat yang besar dan banyak.

Teras Baca harus ditata dan dirancang semenarik mungkin untuk mendapatkan perhatian dari anak-anak. Anak-anak dari golongan manapun tidak memandang ras, suku maupun budaya diperbolehkan secara bebas datang ke Teras Baca. Di dalam Teras Baca banyak kegiatan yang dapat dilakukan anak-anak. Di antaranya; tentunya membaca buku-buku yang di sediakan, belajar bersama, membuat kerajinan maupun mewarnai gambar yang disediakan untuk mengasah kreatifitas dan daya imajinasi yang dimiliki oleh anak.

b. Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah, keinginan. Sedangkan menurut kamus psikologi menjelaskan bahwa minat dalam bahasa Inggrisnya *interest* merupakan salah satu istilah teknis psikologi, khususnya di dalam psikologi pendidikan.

Menurut Semiawan adalah keadaan mental yang menghasilkan respon terarah kepada suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan (*satisfiers*). Definisi ini menjelaskan bahwa minat berfungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu secara spesifik. Sedangkan menurut Widyastuti, minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati, dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkan.

Minat ditandai dengan rasa suka dan terkait pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Artinya, harus ada kerelaan dari seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukai. Dengan demikian, timbulnya minat terjadi karena adanya penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat atau semakin besar hubungan tersebut maka semakin dekat minat seseorang.

Adanya minat dalam diri seseorang juga dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang cenderung lebih menyukai sesuatu hal dari pada yang lain. Minat dapat pula diungkapkan dalam suatu aktivitas tertentu. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan memberikan perhatian lebih besar terhadap benda tersebut. Misalnya

mengoleksi beberapa benda yang memiliki arti tertentu bagi dirinya seperti peranko, boneka, poster dan lain sebagainya.

Seseorang yang menyukai suatu aktivitas, biasanya akan termotivasi dan mau melakukan aktivitas tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat menjadi kekuatan tersendiri untuk melakukan suatu hal.

Miflen, FJ & Miflen FC mengemukakan ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu : Faktor dari dalam yaitu sifat pembawaan, Faktor dari luar, diantaranya adalah keluarga, sekolah dan masyarakat atau lingkungan.

Menurut Crow and Crow yang dikutip yang menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat seseorang yaitu : a. Faktor dorongan yang berasal dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan. b. Faktor motif sosial. Timbulnya minat dari seseorang dapat didorong dari motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dan lingkungan dimana mereka berada. c. Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau obyek tertentu

c. Membaca

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang disajikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia selain keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, dan ketrampilan menulis. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistim Pendidikan Nasional, bahwa membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan pokok yang harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan bahasa.

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Dengan demikian, anak sejak kelas awal SD/MI perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan.

Gibbons mendefinisikan membaca sebagai proses memperoleh makna dari cetakan. Kegiatan membaca bukan sekedar aktivitas yang bersifat pasif dan respektif saja, melainkan menghendaki pembaca untuk aktif berpikir. Untuk memperoleh makna dari teks, pembaca harus menyertakan latar bahasa itu sendiri. Tanpa hal-hal tersebut selembar teks tidak berarti apa-apa bagi pembaca.

Menurut Mulyono Abdurahman membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas

mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

Menurut Tarigan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk menerima pesan, suatu metode yang dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri sendiri kadang-kadang orang lain, yaitu mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis. Lebih singkatnya membaca adalah memetik serta memahami arti makna yang terkandung didalam bahan tulisan.

d. Pandemi Covid-19

Pandemi adalah wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara atau pun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit diatas normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu.¹³

Menurut Kemenkes RI (2020), Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan, sedang sampai berat. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (civetcats) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia. Di akhir tahun 2019 telah muncul jenis virus corona baru yakni coronavirus disease 2019 (COVID-19).

Menurut WHO (2020), penyakit coronavirus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan. Kebanyakan orang yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Orang tua dan orang-orang yang memiliki komorbid seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker memungkin tertular COVID-19. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan coronavirus baru. 'CO' diambil dari corona, 'VI' virus, dan 'D' disease (penyakit). Sebelumnya, penyakit ini disebut '2019 novel coronavirus' atau '2019- nCoV.' Virus COVID-19 adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa (UNICEF, 2020). Menurut Sun (2020), COVID-19 adalah penyakit coronavirus zoonosis ketiga yang

¹³ Agus Purwanto, dkk "Studi Eksplorasi Dampak ... hal.5

diketahui setelah SARS dan sindrom pernapasan Timur Tengah (MERS). Menurut Gennaro (2020), penyakit Virus Corona 2019 (COVID-19) adalah virus RNA, dengan penampakan seperti mahkota di bawah mikroskop elektron karena adanya paku glikoprotein pada amplopnya.

Coronavirus Disease (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernafasan akut atau parah. Coronavirus Disease ialah jenis penyakit yang belum teridentifikasi sebelumnya oleh manusia, virus ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat yang sering terjadi, orang yang memiliki resiko tinggi tertular penyakit ini ialah orang yang melakukan kontak erat dengan pasien Covid-19 yakni dokter dan perawat. Pandemi covid-19 yaitu wabah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang menerjang pada saluran pernafasan manusia dan dapat menyebabkan kematian, penyakit tersebut dapat menyerang siapa saja dan sekarang sudah terjadi dimana-mana. Penyakit tersebut berasal dari daerah Wuhan China, dan penyakit tersebut sekarang sudah menyebar ke banyak negara termasuk negara Indonesia.

2. Dampak Perubahan

Dari adanya program Penyelenggaraan Teras Baca Sebagai Solusi Guna Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Jatisari, Desa Krenceng, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri Tahun 2021 sangat terasa dampaknya. Diantaranya sebagai berikut: Pertama, sebelum adanya Teras Baca setiap pagi anak-anak keluar rumah untuk bermain bersama teman-temannya. Ada pula yang menghabiskan waktunya untuk bermain *gadget* atau game online yang seharusnya mereka gunakan terlebih dahulu untuk kegiatan pembelajaran daring namun setelah adanya Teras Baca mereka setiap pagi sekitar pukul 09.00 WIB datang untuk membaca buku-buku yang ada. Selain itu mereka juga membawa perlengkapan sekolah mereka untuk belajar bersama dengan teman-teman. Kedua, kepercayaan diri dan keberanian yang dimiliki anak-anak selama ini kurang, dengan adanya Teras Baca setelah membaca anak-anak diajak menceritakan kembali didepan teman-teman mereka tentang cerita atau isi dari buku yang telah mereka baca. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengasah rasa percaya diri serta keberanian yang dimiliki oleh anak-anak. Anak-anak yang awalnya tidak terbiasa akhirnya lambat laun dapat percaya diri dan berani ketika menceritakan isi dari buku yang telah mereka baca di hadapan teman-teman mereka. Ketiga, anak-anak semakin memiliki komunikasi dan menemukan banyak kosa kata baru yang mereka dapatkan dari dalam buku yang mereka baca. Mereka juga memiliki rasa keingin tahun yang tinggi ketika menemukan sesuatu yang kurang atau ada kesenjangan.

Kesenjangan itulah yang membuat mereka termotivasi untuk melengkapi sesuatu/informasi yang dirasa kurang tadi. Karena pada dasarnya setiap anak dilahirkan dengan keingintahuan untuk mengetahui bagaimana dunia “bekerja”. Keingintahuan itulah yang menjadi dasar mereka berpikir, belajar, dan mengeksplorasi. Jadi, semakin ia penasaran, semakin banyak ia belajar. Keempat, dengan adanya Teras Baca diajarkan pula untuk memiliki sikap tanggung jawab dan meningkatkan rasa kesopanan yang dimiliki anak-anak. Tanggung jawab disini dalam bentuk yang dilakukan anak-anak setelah membaca mereka harus meletakkan dan menata kembali buku-buku mereka di tempat semula dan anak-anak diajarkan pula mengenai rasa hormat atau kesopanan kepada orang yang lebih tua termasuk kepada guru-guru mereka karena sikap hormat/kesopanan yang dimiliki anak-anak dirasa kurang.

3. Dukungan Masyarakat

Masyarakat sangat mendukung atas adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui “Penyelenggaraan Program Teras Baca Sebagai Solusi Guna Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Jatisari, Desa Krenceng, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri” yang dilaksanakan mulai tanggal 26 Juli 2021 hingga 26 Agustus 2021. Dukungan dapat dilihat antara lain: Para orang tua sangat mendukung dan memberi izin kepada anak-anak mereka ketika mereka pamit pergi ke Teras Baca untuk membaca buku dan belajar bersama. Selain itu, para orang tua juga sering mengantar anak-anak mereka di Teras Baca dan dengan senang hati menyiapkan setiap keperluan yang dibutuhkan anak-anak mereka.

4. Komunikasi dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjaga komunikasi dengan mereka sangat dibutuhkan. Contoh nyata adalah saat akan melakukan pembukaan Teras Baca yang dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2021 di Dusun Jatisari, Desa Krenceng. Pertama berkomunikasi secara langsung dengan beberapa masyarakat terutama para orang tua dan menjelaskan kepada mereka tentang perencanaan dan pelaksanaan program Teras Baca. Dijelaskan juga kepada masyarakat/orang tua tujuan dari adanya program Teras Baca serta apa saja kegiatan yang dapat anak-anak lakukan disana.

Salah satu pengajar di TPQ Miftahul Huda Jatisari pun turut membantu menyebarkan adanya program Teras Baca kepada anak-anak dan kepada orang tua agar lebih banyak orang yang mengetahui.

5. Kerja Sama dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menjalin kerja sama yang baik dengan masyarakat sekitar untuk program Penyelenggaraan Teras Baca Sebagai Solusi Guna Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Di Masa

Pandemi Covid-19 di Dusun Jatisari, Desa Krenceng, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri Tahun 2021 juga merupakan hal yang penting.

Kerja sama dilakukan dengan beberapa perangkat desa terkait perizinan adanya program Teras Baca. Perangkat desa setempat sangat mendukung adanya program tersebut yang ditujukan terkhusus untuk anak-anak. Kemudian bekerja sama pula dengan pengajar TPQ Miftahul Huda Jatisari untuk turut menyebarkan adanya program Teras Baca kepada para orang tua agar anak-anak mereka dapat memanfaatkan adanya program Teras Baca.

6. Diskusi Keilmuan

Penyelenggaraan Program Teras Baca Sebagai Solusi Guna Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Jatisari, Desa Krenceng, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri di latar belakang oleh keadaan pandemi covid-19 saat ini yang mengharuskan anak-anak untuk melakukan pembelajaran di rumah untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Anak-anak yang seharusnya tetap melaksanakan pembelajaran di rumah lebih banyak menghabiskan waktu untuk kegiatan diluar belajar seperti bermain dengan teman-teman, bermain gadget atau menonton. Tujuan diadakannya program Teras Baca ini untuk mengembalikan minat baca anak yang mulai menurun dan mendampingi anak-anak pada saat kegiatan belajar serta mengganti atau memanfaatkan waktu mereka agar tidak hanya dipergunakan untuk bermain dengan teman-teman saja atau bermain gadget tetapi bisa dimanfaatkan untuk belajar.

Kesimpulan

Penyelenggaraan Program Teras Baca Sebagai Solusi Guna Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Jatisari, Desa Krenceng, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri ini dipandang cukup berhasil dalam meningkatkan kembali minat baca anak-anak serta menyediakan bahan bacaan untuk anak-anak. Dalam jalannya penyelenggaraan program dimunculkan pula komunikasi dan kerja sama yang baik antara pelaksana dan masyarakat sekitar serta adanya peran serta para orang tua yang mendukung dan memotivasi anak-anak mereka untuk datang di Teras Baca sehingga anak-anak menjadi memiliki semangat yang lebih.

Dampak dari sebelum dan sesudah adanya program teras baca antara lain; minat baca anak-anak mulai kembali meningkat secara bertahap, anak-anak tentunya mendapatkan pengetahuan baru dari buku yang mereka baca, kepercayaan diri dan keberanian anak-anak pula mulai tumbuh yang semula dirasa kurang, anak-anak juga menemukan kosa kata baru serta rasa keingin tahuan mereka mulai berkembang.

Daftar Pustaka

- Agus afandi, dkk, 2013. *Modul Participatory Action Reseach (PAR) IAIN Sunan Ampel Surabaya*. Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM)
- Fakih, Mansour. 2007. *Menggeser Konsepsi Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta .Pustaka Pelajar
- Pius, A. Partan, Al-Barry, Dahlan. 2006. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya. Arkola
- Brita, Mokelsen. 2003. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*. Yogyakarta. Yayasan Obor
- Arikunto, 2009. *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfa Beta
- Lexy J. Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Wayan Nurkencana, Sunarta, 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya. Usaha Nasional
- Imron, Arifin, 1996. *Penelitian Kualitatif dalam ilmu-ilmu sosial dan keagamaan*. Malang. Kalimashada
- Burhan, Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publikdan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta. Kencana Prenada Media Grup
- Lexy. J. Moleong. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta

Copyright © 2021 *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa: Vol. 2, No.3, Desember 2021*, , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa, Vol. 2, No.3, Desember 2021

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>